

**ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

Nama : Maria Maxiliana Deran Songan

NIM : 2018522353

Prodi : S1 Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA AUB
SURAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

Nama : Maria Maxiliana Deran Songan
Nim : 2018522353
Jurusan/Progdi : S1 Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Intensitas Modal, pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*
Nama Pembimbing : Mulyadi, SE.,MM.,MH.,Ak.,CA

Surakarta, Agustus 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mulyadi, SE.,MM.,MH.,Ak.,CA
NIDN.0610096501

Pembimbing



Mulyadi, SE.,MM.,MH.,Ak.,CA
NIDN.0610096501

**ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE**

**ANALYSIS OF EFFECT CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, ACCOUNTING
CONSERVATISM, END CORPORATE GOVERNANCE ON
TAX AVOIDANCE**

**Maria Maxiliana Deran Songan
Mulyadi**

Program Studi Akuntansi Universitas Dharma AUB Surakarta, mariasongan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi, dan tata kelola perusahaan terhadap *tax avoidance*. Periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021. Penelitian bersifat kuantitatif. Populasinya berjumlah 20 perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan teknik *purposive sampling*. Menganalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemampuan variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan sebagaimana pada r-square sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi faktor diluar model penelitian.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Tata Kelola Perusahaan, dan Tax Avoidance

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital intensity, sales growth, accounting conservatism, and corporate governance on tax avoidance. The research period is 3 years, from 2019 to 2021. This research is quantitative. The research population is 20 manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling technique. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study partially that the variables of capital intensity, sales growth, accounting conservatism and corporate governance have no significant effect on tax avoidance. The ability of the variables of capital intensity, sales growth, accounting conservatism and corporate governance as in the r-square is 4.5% while the remaining 9.7% is influenced by factors outside the research model.

Keywords: Capital Intensity, Sales Growth, Accounting Conservatism, Corporate Governance, and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, oleh karena itu perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Besarnya pajak menjadikan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *capital intensity*, *capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap yang memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak perusahaan, karena semakin besar biaya depresiasi semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan (Gula and Mulyani, 2020).

Tingkat investasi dalam aset tetap perusahaan diyakini mempengaruhi penghindaran pajak karena beban penyusutan terkait dengan aset tetap oleh perusahaan. Perusahaan dengan persentase aset tetap yang tinggi mendapat manfaat dari penyusutan aset tetap, yang berakibat pada berkurangnya beban pajak pada, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih sedikit. Hal ini mendorong manajemen untuk menghindari pajak karena dapat digunakan sebagai penghindaran pajak (Apridila, Asmeri and Putri, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021); Apridila (2021); dan Wibowo (2021) bahwa *capital intensity* dapat mengurangi praktik *tax avoidance*, sedangkan Gula dan Mulyani (2020) dalam penelitiannya "*capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *tax avoidance*". Adapun penelitian Masrurroh (2022); (Dewi and Oktaviani, 2021); dan (Wardhana, Ariefiara and Setiawan, 2021) "*capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*".

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh *sales growth*, Di sisi lain, peningkatan laba dari peningkatan penjualan juga meningkatkan beban pajak pada perusahaan, sehingga jika perusahaan mau menghindari pajak, seiring dengan peningkatan penjualan, maka asetnya juga harus meningkat. Artinya, perusahaan berusaha menghindari pajak (Ziliwu dan Ajimat, 2021).

Pertumbuhan pendapatan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mempertahankan posisi ekonominya dalam sektor bisnisnya, yang akan menyebabkan peningkatan beban, meningkatkan beban pajak pada masyarakat secara keseluruhan. "Perusahaan dengan grafik pertumbuhan pendapatan yang meningkatkan hasil laba menjadi tinggi, jadi perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak karena peningkatan pendapatan berdampak positif pada penghindaran pajak" (Ziliwu and Ajimat, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ziliwu (2021); Putri (2021) "*sales growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*", sedangkan Suryani (2021) dan Apridila (2021) dalam penelitiannya menyebutkan "*sales growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*". Adapun penelitiannya hayati (2022) "*sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*".

Selain *capital intensity*, praktek *tax avoidance* dipengaruhi juga oleh konservatisme akuntansi yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan oleh pihak manajemen dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan akuntansi konservatif dapat menunda pengakuan pendapatan, dan pengakuan awal biaya dalam penundaan pembayaran pajak. Perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan akan mengurangi keuntungan perusahaan dan menyebabkan pajak yang harus dibayar semakin sedikit. (Alvionita, Sutarjo and Silvera, 2021).

Konservatisme menyebabkan laporan keuangan terdistorsi karena kurang relevan dan mengurangi kualitas keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak dapat digunakan untuk menilai risiko bisnis. Akuntansi perusahaan cenderung konservatif dan labanya rendah, sehingga beban pajaknya kecil. Bisnis dengan beban pajak yang lebih rendah lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Kata lainnya, perusahaan meminimalkan perilaku penghindaran pajak (Windaryani and Jati, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan Windaryani & Jati (2020); Alvionita (2021) konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap praktek *tax avoidance*, sedangkan Gunarto (2022) dalam penelitiannya konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tindakan ini juga disebabkan oleh *corporate governance* melalui komisaris independen. "Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*". Besarnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan akan tercipta pengelolaan pajak yang baik sehingga tindakan *tax avoidance* akan semakin rendah (Prastyatini dan Yuliana, 2022).

Tata kelola perusahaan menciptakan lingkungan kerja dalam perusahaan menjadi sehat dan dianggap terkait dengan administrasi perpajakan. Anggota dewan independen perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham secara positif (Zhou, 2011). Seorang komisaris independen dipercaya untuk mengawasi pengambilan keputusan di dalam korporasi, termasuk di bidang perpajakan. Seorang komisaris independen tidak memiliki hubungan di perusahaan dan oleh karena itu pihak yang mengawasi tindakan manajemen oportunistik (Dewi and Oktaviani, 2021). Bagian dari tata kelola perusahaan, komisaris independen berfungsi dalam mengawasi perilaku manajemen perusahaan termasuk praktik *tax avoidance* (Masrurroch, Nurlaela and Fajri, 2021).

Prastyatini dan Yuliana (2022); Dewi (2021) dalam penelitiannya "besarnya jumlah komisaris independen dalam perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktek *tax avoidance*", sedangkan Masrurroch (2022) dalam penelitiannya menyebutkan "komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*". Adapun penelitian Hayati (2022) "komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*".

Pandemi telah mendorong pekerja di seluruh dunia untuk melakukan "pengunduran diri besar-besaran" karena pendekatan mereka terhadap pekerjaan berubah seiring waktu. Perusahaan telah kehilangan banyak karyawan karena PHK (Qothrunada, 2022). Tapi di Indonesia, tidak ada jaminan bahwa pekerja yang diberhentikan dapat didukung, jadi tidak ada apa-apa. Bahkan, banyaknya perusahaan terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena tidak mampu bertahan selama pandemi Covid-19. Menurut Departemen Tenaga Kerja, 72.983 pekerja telah diberhentikan (Money, 2022). Adapun yang terjadi di Indonesia yaitu pada saat pandemi justru mengalami peningkatan praktik penghindaran pajak yang berakibat pada rendahnya penerimaan pajak Negara selama tahun 2020 (Barid and Wulandari, 2021).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman dipilih karena memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pajak pada masa covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan kuantitatif di pengujian hipotesis. Populasi penelitian yaitu semua perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Sampel diambil berjumlah 20 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Tolak ukur sample yaitu 1) Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2021; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2021; 3) Perusahaan dalam laporan keuangan melaporkan dengan mata uang rupiah. Sumber data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Pengukuran variabel ini yaitu :

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Tax avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	(Putri and Chariri, 2017)
Intensitas modal	$CapInt = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	(Apridila, Asmeri and Putri, 2021)
Pertumbuhan penjualan	$SalGrow = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$	(Ziliwu and Ajimat, 2021)
Konservatisme akuntansi	$ConAcc = \frac{NI + DEP - AKO}{TA}$	(Alvionita, Sutarjo and Silvera, 2021)
Tata kelola perusahaan	$PDKI = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$	(Halim, 2012)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikaji, tercatat 20 emiten subsektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Dengan kriteria di atas, diperoleh sampel survei sebanyak 20 perusahaan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2019-2021
1.	Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	20
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2021	-
3.	Perusahaan yang dalam laporan keuangan melaporkan dengan mata uang rupiah	-
	Jumlah perusahaan yang menjadi sample	20
	Jumlah observasi 20 x 3 tahun	60
	Jumlah Observasi	60

Sumber : IDX, 2022.

Berikut adalah daftar nama beserta kode perusahaan manufaktur yang menjadi sample penelitian:

Tabel 2. Sample Perusahaan
Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT
8.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
13.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT
14.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
16.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
17.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
18.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
19.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
20.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : IDX, 2022.

Hasil uji deskripsi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui penyebaran data baik atau buruk berdasarkan rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	60	,2907	3,1575	1,104467	,5711014
Sales Growth	60	-,6447	2,4729	,078587	,3807365
Konservatisme Akuntansi	60	-,1975	,8805	,200700	,1607758
Corporate Governance	60	,0000	1,0000	,380678	,1864473
Tax Avoidance	60	-1,4300	6,8749	,291913	,9125197
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data 2022

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan gambaran statistik deskriptif variabel dependen dan variabel independen. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas modal (*capital intensity*)
 Nilai minimum dari intensitas modal adalah 0,2907 oleh Tri Banyan Tirta Tbk dan nilai maksimum 3,1575 oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata intensitas modal sebesar 1,1045 dengan standar deviasi 0,57144, data ini menunjukkan bahwa intensitas modal perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung berkelompok .
2. Pertumbuhan penjualan
 Nilai minimum dari pertumbuhan penjualan adalah -0,6477 oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum 2,4729 oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,0786 dengan standar deviasi 0,3807, data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung tidak merata.
3. Konservatisme akuntansi
 Nilai minimum dari konservatisme akuntansi adalah -0,1975 PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0,8805 PT. FKS Food tahun 2019. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi 0,2007 dengan standar deviasi 0,1607, data ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung merata.

4. Corporate governance

Corporate governance dalam penelitian ini diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen. Nilai minimum dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0% oleh PT. FKS Food tahun 2019 dan PT. Siantar Top tahun 2019 dan nilai maksimum 100% oleh PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2019. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 38,07% dengan standar deviasi 18,65%, data ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung merata.

5. Tax avoidance

Nilai minimum dari *tax avoidance* sebesar -1,4300 PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum 6,8749 oleh Prasadha Aneka Niaga tahun 2019. Nilai rata-rata *tax avoidance* 0,2919 dengan standar deviasi 0,9125, data ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman cenderung tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0833333
	Std. Deviation	,30668342
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,120
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,344
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data 2022.

Perhitungan pada tabel 4.4. di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,054 > 0,05. Menunjukkan residual dari persamaan regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang terhindar dari auto korelasi. penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

Tabel. 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162 ^a	,026	,045	,9326668	1,975

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi , Sales Growth , Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai dW sebesar 1,975. Nilai dW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang didapat dari tabel Durbin-Watson. Nilai Du berasal dari tabel Durbin-Watson. Jumlah n adalah 60 dan k = 4, jadi dU adalah 1,7274. Keputusan diambil sesuai dengan ketentuan $dU < 4-dU$ atau $1,7274 < 1,975 < 2,2726$. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga dapat digunakan model ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji glejser sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,116	,377		-,309	,759
	Capital Intensity	,340	,199	,229	1,704	,094
	Sales Growth	-,347	,297	-,156	-1,171	,247
	Konservatisme Akuntansi	,604	,683	,115	,884	,380
	Corpoate Governance	-,127	,598	-,028	-,212	,833

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada Tabel 4.6, sig masing-masing variabel > dari 0,05. Menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian kurang heteroskedastisitas, dan variabel bebas dikatakan kurang heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diterima apabila nilai *Tolerance* < 0.010 atau nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* > 0.010 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,041	,418		,098	,923		
	Capital Intensity	,211	,221	,132	,958	,342	,929	1,077
	Sales Growth	-,127	,328	-,053	-,387	,701	,944	1,059
	Konservatisme Akuntansi	,465	,756	,082	,615	,541	,999	1,001
	Corpoate Governance	-,172	,662	-,035	-,260	,796	,968	1,033

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Hasil pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa semua toleransi > dari 0,1 dan semua nilai *VIF* < 10 karena itu kami menyimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Dalam penelitian variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Dengan tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,041	,418		,098	,923
	Capital Intensity	,211	,221	,132	,958	,342
	Sales Growth	-,127	,328	-,053	-,387	,701
	Konservatisme Akuntansi	,465	,756	,082	,615	,541
	Corpoate Governance	-,172	,662	-,035	-,260	,796

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,041 + 0,211 X_1 - 0,127X_2 + 0,465 X_3 - 0,172 X_4$$

Artinya :

- Nilai α (konstan) = 0,041 bernilai positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *tax avoidance* adalah 0,041.
- Nilai $\beta_1 = 0,211$, bernilai positif artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh searah antara variabel intensitas modal dan *tax avoidance*. Sehingga apabila variabel intensitas modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,211. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai $\beta_2 = -0,127$, bernilai negatif artinya penilaian terhadap pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap *tax avoidance*. Apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* perusahaan akan turun sebesar 0,127 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai $\beta_3 = 0,465$, bernilai positif artinya penilaian terhadap konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Apabila variabel konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* perusahaan akan turun sebesar 0,465 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai $\beta_4 = -0,172$, bernilai negatif artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *corporate governance* dan *tax avoidance*. Sehingga apabila variabel *corporate governance* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,041	,418		,098	,923
	Capital Intensity	,211	,221	,132	,958	,342
	Sales Growth	-,127	,328	-,053	-,387	,701
	Konservatisme Akuntansi	,465	,756	,082	,615	,541
	Corpoate Governance	-,172	,662	-,035	-,260	,796

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Uji hipotesis diketahui variabel intensitas modal ($p : 0.342$) dan pertumbuhan penjualan ($p : 701$), konservatisme akuntansi ($p : 0.541$) dan variabel *corporate governance* ($p : 0.796$) $> 0,05$. Berarti secara parsial variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162 ^a	,026	,045	,9326668	1,975

a. Predictors: (Constant), Corpoate Governance , Konservatisme Akuntansi , Sales Growth , Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,026. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari intensitas modal

(X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), konservatisme akuntansi (X_3), dan *corporate governance* (X_4) terhadap variabel *tax avoidance* sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 97,5% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance*

pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya intensitas modal perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil analisis tidak mendukung teori keagenan sebagaimana dikutip oleh Furi (2018) bahwa "modal yang ditanamkan pada aset berwujud mengatasi konflik yang muncul antara pemegang saham dan manajemen. Pasalnya, perusahaan Indonesia memiliki aset tetap yang telah melampaui batas waktu yang ditetapkan undang-undang perpajakan". Selanjutnya Dewi dan Oktaviani (2021) menjelaskan bahwa "aset tetap telah melewati batas umur tidak disusutkan dan tidak dikurangkan dari penghasilan sebelum pajak. Dalam hal ini, intensitas modal tidak membantu menghindari pajak, tetapi hanya mendanai kegiatan usaha perusahaan. Dengan cara ini, intensitas modal dapat menjadi alat peningkatan keuntungan perusahaan, tetapi jika depresiasi tidak dapat dimaksimalkan, tidak dapat digunakan untuk penghindaran pajak."

Hasil penelitian ini sejalan dengan Masruroh *et al.* (2021); Dewi dan Oktaviani (2021); Wardhana *et al* (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Menunjukkan bahwa beban pajak atas laba dari peningkatan penjualan tidak menjamin bahwa suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dikarenakan peningkatan penjualan belum tentu mengarah pada peningkatan laba bagi perusahaan, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak (Multazam, 2021). Hasil pertumbuhan pendapatan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari pajak. Karena perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang meningkat dan menurun tetap dikenakan pajak. (Astari *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2022); Multazam (2021); Astari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap *Tax avoidance*

Pengujian yang ditunjukkan Tabel 4.10 menunjukkan akuntansi konservatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan konservatisme akuntansi tidak dimaksudkan mengurangi beban pajak atau mendorong penghindaran pajak, sehingga tidak serta merta mempengaruhi kecenderungan penghindaran pajak perusahaan. Susanti (2018) menjelaskan bahwa prinsip akuntansi konservatif sebenarnya sejalan dengan undang-undang perpajakan, yang memiliki beberapa ketentuan serupa. Ketentuan ini berkaitan dengan larangan pembentukan cadangan piutang tak tertagih (kecuali perusahaan leasing, perbankan dan asuransi) dan larangan penilaian persediaan dengan menggunakan metode LIFO (Last In First Out). (Gunarto, 2020).

Penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena adanya Peraturan Pemerintah maka cenderung untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit (Sari *et al.*, 2016). Hasilnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2022); Susanti (2018); Sari *et al* (2016) yang menyatakan bahwa "konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*".

4. Pengaruh *corporate governance* terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *corporate governance* sebagai proksi proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besar atau kecilnya persentase komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin bahwa komisaris independen akan dapat menghindari tindakan penghindaran pajak. Kurangnya pengaruh agen independen terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa keberadaan komisi independen agen tidak efektif dalam mencegah penghindaran pajak. Dimasukkannya pejabat independen ke dalam perusahaan hanya dapat dilakukan untuk memenuhi peraturan yang telah ditetapkan, dan pemegang saham mayoritas terus memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pejabat tidak berkinerja lebih baik (Merslythalia dan Lesmana, 2016).

Beberapa saran telah dikemukakan mengapa mayoritas komisi independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertama, tidak semua anggota komite independen bersifat independen, menjadikan fungsi pengawasan tidak sepenuhnya berfungsi, berdampak pada kurangnya pengawasan manajemen terhadap penghindaran pajak. Kedua, kuasa direktur independen untuk mengawasi proses pengungkapan serta penyediaan terbatas ketika pihak terkait dominan dalam organisasi dan memiliki kendali atas seluruh dewan. Ketiga, Komisi Independen kurang memperhatikan ada tidaknya penghindaran pajak perusahaan atau praktik pajak agresif, sehingga mengabaikan kewajibannya kepada negara, khususnya pajak. (Handayani, 2017).

Hasil ini sejalan dengan Hayati (2022); Merslythalia dan Lesmana (2016); Handayani (2017) yang menyatakan bahwa “proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*”.

PENUTUP

Variabel Intensitas modal dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, sedangkan pertumbuhan penjualan dan corporate governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Saran

Pasti akan banyak faktor lain di luar model ini yang mempengaruhi model penelitian, sehingga kemungkinan peneliti selanjutnya akan menggunakan variabel lain selain variabel tersebut untuk penelitian harus ditambahkan ke Peneliti tambahan diharapkan dapat menggunakan berbagai populasi dan sampel tambahan untuk mencapai kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang berlaku umum. Karena pandemi telah memberikan pengalaman luar biasa bagi banyak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi periode penelitian pra-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V., Sutarjo, A. and Silvera, D. L. (2021) ‘Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance’, *Pareso Jurnal*, 3(3), pp. 617–634. Available at: <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/370>.
- Anasta, L. (2021) ‘Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance the Effect of Sales Growth, Profitability and Capital Intensity for Tax Avoidance’, *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 11(1), pp. 1803–1811.
- Apridila, I., Asmeri, R. and Putri, S. Y. A. (2021) ‘PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)’, *Pareso Jurnal*, 3(4), pp. 823–842.
- Barid, M. and Wulandari, S. (2021) ‘Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia’, *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(02), pp. 217–223.
- Dewi, S. L. and Oktaviani, R. M. (2021) ‘Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance’, *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), pp. 179–194. doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
- Gula, V. E. and Mulyani, S. D. (2020) ‘Pengaruh Capital Intensity Dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi’, *Prosiding Seminar Nasional*, 2(2012), pp. 1–7.
- Halim, A. (2012) *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S. and Fajri, R. N. (2021) ‘Pengaruh profitabilitas , komisaris independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance’, *Inovasi*, 17(1), pp. 82–93.
- Money, T. (2022) *Apa itu The Great Resignation dan Trennya di Indonesia*, *amartha.com*. Available at: <https://blog.amartha.com/apa-itu-the-great-resignation-dan-trennya-di-indonesia/> (Accessed: 14 June 2022).
- Putri, R. A. H. and Chariri, A. (2017) ‘Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur’, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), pp. 1–

11.

- Qothrunada, K. (2022) *The Great Resignation, Fenomena 'Tsunami' Resign Selama Pandemi*, detik.com. Available at: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5944709/the-great-resignation-fenomena-tsunami-resign-selama-pandemi> (Accessed: 14 June 2022).
- Wardhana, M. D., Arieftiara, D. and Setiawan, A. (2021) 'Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Uncertainty Terhadap Tax Avoidance', *Equity*, 24(2), p. 157. doi: 10.34209/equ.v24i2.2603.
- Windaryani, I. G. A. I. and Jati, I. K. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), p. 375. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i02.p08.
- Ziliwu, L. and Ajimat, A. (2021) 'Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), p. 426. doi: 10.32493/drj.v4i5.12625.